

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan dan pengorganisasian yang terstruktur tentu dibutuhkan dalam melaksanakan suatu program agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pendidikan pun memerlukan suatu kurikulum untuk dapat mengoperasikan tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terintegral. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Sebagai suatu perangkat dalam perencanaan pembelajaran, kurikulum tidak lepas dari perubahannya. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan potensinya di zaman yang terus berkembang, di samping untuk memenuhi tuntutan masyarakat terkait hasil pendidikan. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang digunakan sebelumnya. Meskipun telah terjadi beberapa kali revisi, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tetap berbasis genre.

Kemendikbud (2016: 1-2) dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2016 menjabarkan bahwa kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan

saling mendukung. Ketiga hal lingkup materi tersebut yakni bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia), sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra), serta literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis memahami bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai berbagai genre teks bahasa Indonesia dan mampu mencipta berbagai genre teks bahasa Indonesia. Hal tersebut tentu dapat dicapai salah satunya dengan memiliki keterampilan menggunakan dan mengembangkan bahan ajar yang baik. Guru harus terampil memilah dan mengembangkan bahan ajar untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Suwandi (2019: 12) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan mengingat bahan ajar yang tersedia belum tentu relevan dengan kebutuhan peserta didik, baik ditinjau dari aspek kedalaman materi, tingkat kesulitan, maupun karakteristik peserta didik.

Pada dasarnya, bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang berisi materi-materi yang mengacu pada Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar dalam kurikulum. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2021: 1) yang menyatakan bahwa di dalam bahan ajar terdapat materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Suatu bahan ajar perlu memiliki kriteria tertentu untuk dapat dikatakan layak. Bahan ajar yang baik dapat dilihat dari segi tiga aspek utama, yaitu isi bahan ajar yang harus sesuai dengan kurikulum, penyajian materi yang harus membangkitkan minat

dan motivasi peserta didik, serta penggunaan bahasa yang harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat Kosasih (2021: 50) yang mengatakan, “Kriteria bahan ajar yang baik mencakup tiga aspek utama, yakni keberadaan isi, penyajian materi, serta bahasa dan keterbacaannya.

Umumnya, buku teks menjadi bahan ajar yang banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut berlandaskan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Evih Noviyanti, dan Triyanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Bogor pada tahun 2020 dengan judul “Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks menjadi bahan ajar yang dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah. Artinya, dalam praktik mengajar bahasa Indonesia, guru cenderung menitikberatkan buku teks sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut juga berlaku pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 4 Ciamis, SMAN 3 Tasikmalaya, dan SMAN 4 Tasikmalaya.

Berdasarkan wawancara terkait problematika pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 4 Ciamis, penulis menemukan permasalahan berupa terbatasnya bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran nonfiksi, termasuk pada materi Artikel Ilmiah Populer yang terdapat di kelas XII. Ibu Rohimatul Aminah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Ciamis mengatakan bahwa lazimnya artikel ilmiah populer yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber dari buku paket, tetapi terkadang mengambil pula dari internet.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 3 Tasikmalaya dan SMAN 4 Tasikmalaya. Keduanya pun memiliki permasalahan yang sama, yakni masih terbatasnya bahan ajar Artikel Ilmiah Populer yang dominan bersumber dari buku paket. Setelah penulis mencermati artikel dalam submateri “Menganalisis Kebahasaan Artikel dan/atau Buku Ilmiah” yang terdapat pada buku paket tersebut, ketiga artikel yang digunakan bersumber dari situs web nasional, tetapi dua di antaranya memiliki keterbacaan yang tidak relevan dengan tingkatan kelas peserta didik sebagaimana hasil perhitungan keterbacaan wacana menggunakan grafik fry. Artikel berjudul “Sastrawan Serbabisa” memiliki jumlah suku kata per seratus perkataan yakni 148,8 dan jumlah kalimat per seratus perkataan yakni 8,5. Jika ditarik garis vertikal untuk data suku kata dan garis horizontal untuk data jumlah kalimat, maka titik temu berada di wilayah 7. Artinya, artikel tersebut cocok untuk peringkat kelas 6, 7, dan 8. Kemudian, artikel berjudul “Perkembangan Seni Sastra dan Wayang pada Masa Hindu-Buddha” memiliki jumlah suku kata per seratus perkataan yakni 135 dan jumlah kalimat per seratus perkataan yakni 4,8. Jika ditarik garis vertikal untuk data suku kata dan garis horizontal untuk data jumlah kalimat, maka titik temu berada di wilayah 8. Artinya, artikel tersebut cocok untuk peringkat kelas 7, 8, dan 9.

Keterbatasan bahan ajar menjadi problematika yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian terhadap analisis struktur dan unsur kebahasaan artikel ilmiah populer dalam rubrik opini *Sindonews* sebagai alternatif bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII. Penulis memilih opini yang bersumber dari *Sindonews* karena

Sindonews rutin menerbitkan opini setiap bulan melalui portal webnya. Meskipun tidak diterbitkan secara konsisten setiap hari, tetapi opini yang diterbitkan cukup banyak. Di tahun 2021, rata-rata *Sindonews* menerbitkan sekitar 18 opini perbulannya. Hal tersebut memungkinkan penulis memiliki lebih banyak alternatif dalam memilih artikel ilmiah populer yang akan dianalisis. Selain itu, permasalahan yang disajikan dalam opini *Sindonews* pun terbilang menarik dengan penyajian isi yang sederhana, sehingga dapat dipahami secara langsung oleh pembaca serta sesuai dengan perkembangan psikologi dan kognitif peserta didik.

Sindonews merupakan situs berita daring Indonesia yang berdiri pada tahun 2012 di bawah manajemen PT. Sindonews Portal Indonesia (SPI). *Sindonews* juga masuk dalam peringkat teratas media daring di Indonesia pada tahun 2021 menurut Dable, sebuah perusahaan teknologi media yang berpusat di Korea Selatan. Kemudian di tahun sebelumnya, yakni tahun 2020, *Sindonews* mendapatkan penghargaan dalam Indonesia WOW Brand Festival Day 2020. Penghargaan Indonesia WOW Brand Festival Day diberikan kepada beberapa jenama yang direkomendasikan oleh masyarakat Indonesia berdasarkan riset dengan jumlah koresponden sebanyak 34.500 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa *Sindonews* menjadi sumber informasi terpercaya yang dipilih oleh banyak pembaca di Indonesia.

Artikel yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* merupakan pendapat yang ditulis oleh para *online journalist* (jurnalisdaring) terkait isu-isu hangat di bidang tertentu setelah melalui tahap penyeleksian untuk layak terbit. Dipilihnya analisis struktur dan unsur kebahasaan artikel ilmiah populer dalam penelitian ini pada

prinsipnya bukan hanya bertujuan untuk alternatif bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII saja, tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengetahui, memahami, dan menanggapi informasi terkait isu-isu bangsa maupun dunia, sehingga peserta didik dapat mengasah keterampilan menulisnya melalui membaca serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Dipilihnya metode deskriptif analitis dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang terdapat dalam artikel ilmiah populer secara detail. Sebagaimana pendapat Heryadi (2014: 42) yang mengemukakan, “Penelitian yang cocok dengan menggunakan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi faktual tentang suatu fenomena yang ada.” Penulis akan melakukan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah populer dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021 sebagai sampel untuk membantu guru dan peserta didik memilih bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII selain dari buku teks atau buku paket.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Artikel Ilmiah Populer dalam Rubrik Opini *Sindonews* Edisi Tahun 2021 sebagai Alternatif Bahan Ajar Artikel Ilmiah Populer di Kelas XII (Penelitian Deskriptif Analitis terhadap Struktur dan Unsur Kebahasaan Artikel Ilmiah Populer dalam Rubrik Opini *Sindonews*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur artikel ilmiah populer yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021?
2. Bagaimanakah unsur kebahasaan artikel ilmiah populer yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021?
3. Dapatkah artikel ilmiah populer yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII?

C. Definisi Operasional

Terdapat tiga butir definisi operasional pada penelitian ini untuk memperjelas data dalam penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu.

1. Struktur Artikel Ilmiah Populer

Struktur merupakan unsur-unsur dalam teks yang membuat teks menjadi sistematis dan runtut. Struktur isi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pola maupun unsur-unsur pembangun yang terdapat pada artikel ilmiah populer. Struktur artikel ilmiah populer terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

2. Unsur Kebahasaan Artikel Ilmiah Populer

Unsur kebahasaan merupakan ciri kebahasaan suatu teks. Unsur kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ciri kebahasaan yang terdapat pada artikel ilmiah populer. Unsur kebahasaan artikel ilmiah populer yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi adverbial, konjungsi, dan kosakata.

3. Bahan Ajar Pembelajaran Artikel Ilmiah Populer

Bahan ajar artikel ilmiah populer merupakan seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran artikel ilmiah populer. Teks artikel ilmiah populer yang dijadikan bahan ajar harus mengandung struktur dan unsur kebahasaan yang lengkap serta harus sesuai dengan kriteria bahan ajar yang mencakup: sesuai dengan isi bahan ajar, sesuai dengan penyajian materi, dan mempertimbangkan bahasa maupun keterbacaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. struktur artikel ilmiah populer yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021,
2. unsur kebahasaan artikel ilmiah populer yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021, dan

3. dapat atau tidaknya artikel ilmiah populer yang terdapat dalam rubrik opini *Sindonews* edisi tahun 2021 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu mendukung dan memaksimalkan teori-teori yang memiliki relevansi dengan artikel ilmiah populer serta pembelajaran artikel ilmiah populer, khususnya tentang struktur dan unsur kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait.

a. Bagi Penulis

Manfaat yang penulis rasakan ialah penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan pemahaman penulis terkait pembelajaran artikel ilmiah populer. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dibutuhkan sebagai calon pendidik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kreativitas dalam penggunaan bahan ajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman guru tentang pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia yang tepat, khususnya dalam

pembelajaran artikel ilmiah populer. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan relevan.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur kebahasaan artikel ilmiah populer melalui penelitian ini. Kemudian, bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini juga diharapkan mampu melatih keterampilan menulis melalui membaca, menumbuhkan motivasi belajar, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum di SMA/SMK/MA/MAK untuk masa yang akan datang demi tercapainya peningkatan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.